

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMADUAN STRATEGI AFEKSI DAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Retno Mulyaningsih

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

retnomulyaningsih5@gmail.com

Abstrak: bertujuan untuk membuktikan: (1) Mendeskripsikan pengaruh strategi afeksi pada pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan., (2) Mendeskripsikan pengaruh penerapan model *experiential learning* pada kegiatan pembelajaran ketrampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 1 Pagentan., (3) Untuk menguji efektivitas penerapan pepaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Contol Group Pretest-Posttest*. Siswa Kelas V SDN 1 Pagentan digunakan sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel melalui *Sampling Purposive*. Sampel penelitian adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan teknik kusioner dan metode tes selanjutnya hasilnya dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian ini diperoleh temuan (1) Strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi membantu siswa dalam mengontrol emosi dan sikap terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 83,5, (2) Pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* di kelas eksprimen pada hasil uji t *pretest* dan *posttes* terdapat kenaikan rata-rata 13.8 poin, (3)) penerapan pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* efisien untuk digunakan dalam pembelajaran teks narasi dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel.

Kata Kunci: *Strategi Afeksi, Model Experiential Learning, Menulis teks Narasi,*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui peran aktif lembaga pendidikan sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan mampu melahirkan generasi terbaik. Majid (2014:5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa merupakan cerminan dari konsep yang didesain secara terencana dan diaktualisaikan pada kegiatan pembelajaran, sehingga indikator pencapaian tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tercapai. Siswa dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa guna menjadi bekal untuk pengembangan dirinya.

Solchan, dkk. (2011:96) menjelaskan latihan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis menjadi fokus utama muatan pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan

menulis bagi siswa sekolah dasar di kelas tinggi. Oleh karenanya perlu dioptimalkan kegiatan pembelajarannya yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa untuk peningkatan keterampilan menulis siswa.

Di antara ketiga keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menjadi yang terumit. Hal tersebut disampaikan oleh Yeti Mulyani, dkk. (2010:113) yang menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu hal yang rumit untuk dilakukan. Kegiatan menulis tidak hanya sebuah proses menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat saja. Menulis juga memerlukan proses pengembangan pikiran-pikiran yang dituangkan dalam struktur tulisan yang teratur.

Ketrampilan menulis yang diberikan pada siswa sekolah dasar

diantaranya adalah ketrampilan menulis teks sederhana atau karangan narasi. Ketrampilan tersebut merupakan kompetensi atau kemampuan yang sewajarnya dikuasai oleh siswa, terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Sukino (2010:57) menjelaskan bahwa, narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada pelaku berdasarkan urutan masa. Siswa diharuskan kreatif dalam mengembangkan ide, sehingga mampu menuangkan ide-ide tersebut dalam teks narasi. Oleh karenanya, pembelajaran menulis teks narasi harus mampu menumbuhkan ide kreatif siswa untuk mendukung keberhasilan peserta dalam menguasai kompetensi menulis teks narasi.

Berdasarkan uji kompetensi keterampilan menulis teks narasi yang telah dilakukan pada tema sebelumnya, siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan menunjukkan hasil yang jauh dari kondisi ideal. Beberapa siswa merasakan kesulitan dalam keterampilan menulis. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan. Kesalahan terbanyak yang ditemukan pada hasil keterampilan menulis yaitu pada unsur kebahasaan.

Pemaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (dalam Fazlia, 2014:27), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pada segi perubahan tingkah laku dibutuhkan analisis kompetensi afektif yang meliputi penerimaan, respon, penghargaan,

pengorganisasian dan karakteristik nilai. Penerapan model *experiential learning* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti berdarma wisata, bermain peran, simulasi, dan drama.

Selain hal di atas, pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* tersebut juga mengarahkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang bermoral baik kognitif maupun afeksi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yaqin (2019:81) yaitu setiap materi kognitif yang diajarkan perlu disisipi nilai moral yang mampu membawahi ranah afeksi anak ikut berkembang. Ketika aspek afeksi siswa berkembang, kecerdasan emosional siswa juga dapat berkembang.

Berlandaskan uraian yang menjadi latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pemaduan Strategi Afeksi dan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi”

METODE

Metode Kuantitatif dengan rancangan eksperimen digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Dari segi desain penelitiannya digunakan *control group pretest-posttest*. *Pretest* diberikan sebelum adanya pemberian perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Variable yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variable bebas, yaitu penerapan strategi afeksi dan model *experiential learning*. Sedangkan variabel terikat, yaitu kemampuan pembelajaran menulis teks narasi.

Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Pagentan. Teknik *sampling purposive* dilakukan oleh peneliti untuk menentukan kelas VB sebagai sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes menulis teks narasi. Angket digunakan untuk mengukur penggunaan strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Kuesioner berisi pertanyaan tentang butir-butir strategi afeksi. Responden diminta menilai dirinya sendiri tentang respon penerapan strategi afeksi.

Tes keterampilan menulis digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir menulis siswa. Kriteria penilaian menulis yang digunakan untuk data keterampilan menulis narasi siswa adalah kriteria penilaian menurut Nurgiantoro (2001:307). Selanjut skor yang diperoleh dikumpulkan untuk digunakan sebagai materi analisis data.

Kuesioner sebelum digunakan dianalisis kualitasnya menggunakan *validitas konstruk* yang berfungsi untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut mengukur tiap aspek berfikir sesuai yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran.

Data kemampuan menulis teks narasi sebelum dianalisis dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kesepakatan inter rater reliability yang terdiri dari dua rater. Uji reliabilitas inter rater digunakan untuk mengukur tingkat *agreement* antar *rater* dalam menilai tiap indikator pada instrument. Pada penerapan uji antar rater, yang diuji konsisten dari raternya untuk menggantikan posisi butir soal, yaitu melibatkan dua ahli.

Dua orang rater atau ahli digunakan sebagai penilai hasil uji keterampilan menulis siswa. Analisis data menggunakan koefisien

kesepakatan *Cohen Kappa*. Penggunaan ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Widhiarso W (2006:2) yaitu, “Penggunaan koefisien kappa tepat digunakan ketika (a) Rater yang dipakai tidak banyak. Biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater.(b) Skor hasil penilaiannya bersifat kategori. Biasanya juga hanya dua kategori yang dikode 0 atau 1”.

Tes keterampilan menulis teks narasi digunakan sebagai data pada penelitian ini. Tes keterampilan menulis teks narasi dilakukan dua kali, berupa pretest dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah perlakuan. *Pretest* diterapkan untuk melihat kemampuan awal menulis teks narasi responden, sedangkan untuk mengetahui keterampilan menulis akhir teks narasi responden dilakukan *posttest*. Data untuk melihat perbedaan keterampilan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Proses perhitungan dilakukan melalui program SPSS 20. Jika dalam hasil penghitungan menunjukkan tanda ‘t’ dengan diikuti tanda ‘*sig. (2-tailed)* 0,000’ atau lebih kecil dari nilai taraf signifikansi, yaitu 5%, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang relevan pada keterampilan menulis teks narasi pada kelas *experiment* dan kelas kontrol. Secara otomatis perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelas tersebut menunjukkan keefektifan penggunaan perlakuan yang diberikan pada pada kelas *experiment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Strategi Afeksi Siswa pada Kelas Eksperimen

Guna menjawab rumusan masalah penelitian, pertama dilakukan analisis data. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Strategi Afeksi Siswa pada Kelas Eksperimen

N Valid	35
Median	82.48
Mode	81
mean	82,48
Std. Dev	6,50959
Range	26
Maximum	97
Minimum	71

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai strategi afeksi siswa pada kelas eksperimen adalah 82,49. Dengan demikian tingkat strategi afeksi siswa kelas pada kelas eksperimen dapat dikategorikan Baik.

Hasil Pre Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*. Pretest berupa tes menulis teks narasi pada kelas eksperimen diberikan sebelum diberi perlakuan pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Pretest Menulis Teks Narasi Pada Kelas Eksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71.57
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		5.922
Range		22
Minimum		62
Maximum		84
Sum		2505

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *mean* yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 71,57; mode 72; nilai median: 72,00 dan simpang bakunya didapatkan 5,922.

Hasil PreTest Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Pretest Menulis Teks Narasi Kelas kontrol

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71.80
Median		72.00
Mode		70
Std. Deviation		4.464
Range		20
Minimum		64
Maximum		84

Dari tabel di atas, didapatkan mean pada siswa kelas kontrol pada saat *Pretest*: 71,8, mode:70, median: 72,00, dan simpang baku sebesar 4,464.

Hasil Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen

Pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada

kelas experiment dapat dilihat pada hasil *posttest* setelah pembelajaran yang menerapkan pepaduan strategi afeksi dan model *eksperintial learning*.

Tabel. 4 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.37
Median		85.00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		4.634
Range		18
Minimum		78
Maximum		96
Sum		2988

Hasil Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas kontrol

Kegiatan *posttest* pada kelas kontrol dilakukan dengan cara memberikan tes menulis teks narasi setelah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kegiatan pembelajaran menulis teks narasi. Berikut hasil *posttest* siswa kelas kontrol yang telah diolah dengan aplikasi SPSS 20.

Tabel 5. Hasil Nilai Posttest Kelas kontrol

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		77.29
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		2.824
Range		12
Minimum		75
Maximum		87
Sum		2705

Dari Tabel di atas, dapat diketahui mean, mode, median, dan simpangan baku yang didapat siswa kelas kontrol pada saat *posttest*. Masing-masing menunjukkan hasil mean 77,29, mode

76, median didapatkan 76,00 dan simpangan bakunya 2,824.

Rangkuman *Pretest* dan *Posttest* Kelas eksperimen dan Kelas kontrol

Perbandingan hasil kemampuan keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* dirangkum disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Ekspen		Kelas Kontrol	
	Pretest	PostTest	Pretest	Posttest
N	35	35	35	35
Skor Terendah	62	78	64	75
Skor Tertinggi	84	96	84	87
Mean	71,57	85.37	71.80	77,29
Md	72.00	85	72.00	76
Mo	72	82	70	75
SD	5.922	9,521	4.464	2.824

Melalui tabel 6, dapat diketahui perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks narasi yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas eksperimen ketika *pretest* nilai tertinggi mencapai 84 dan pada post test mencapai 96, terdapat kenaikan 12 poin. Sedangkan nilai terendah *pretest* mendapatkan skor 62, *posttest* 78 mengalami kenaikan 16 poin.

Pada kelas kontrol hasil kemampuan menulis teks narasi *pretest* nilai tertinggi 84 dan ketika post test mencapai 87 mengalami kenaikan 3 poin. Sementara untuk nilai terendah pada *pretest* 64 dan *posttest* 75 mengalami kenaikan 3 poin.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan skor rata-rata (*mean*) baik *pretest* maupun *posttest*. Kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 13,8 poin 8,08. sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,08 poin.

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* terhadap kelas dengan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional menggunakan itu, untuk mengetahui keefektifan penggunaan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi. Berikut ini ada-lah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

Perbedaan keterampilan menulis teks narasi pada kegiatan pretes dan posttes pada kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan Penghitungan uji-t yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20. untuk sampel berhubungan dilakukan. Data dapat dikatakan signifikan apabila t hitung 'th' menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan t tabel 'tt'.

Uji-t Keterampilan Menulis Teks Narasi pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Dari analisis kemampuan menulis teks narasi pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan uji-t diperoleh rata-rata 71.57, sedangkan untuk nilai *posttest* sebesar 85,37. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 35 siswa. Untuk nilai Std. Deviation pada *pretest* sebesar 5.922 dan *posttest* sebesar 4.636. Std. error mean untuk *pretest* sebesar 1001

dan untuk *posttest* sebesar 783. Karena nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen $71.57 < 85.37$, maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *Pretest* dengan hasil *posttest*.

Koefesien korelasi mencapai 0,690 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$ ini mengandung arti jika ada perubahan yang signifikan antara kemampuan menulis teks narasi dengan memadukan strategi afeksi dan model *experiential learning* di kelas eksperimen.

Uji-t Keterampilan Menulis Teks narasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas kontrol

Pada *pretest* dan *posttest* menulis teks narasi kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata *pretest* dari 35 responden sebesar 71.80 dan untuk *posttest* mencapai 77.29. Untuk nilai Std. Deviation pada *pretest* sebesar 4.464 dan *posttest* sebesar 2.824. Std. error mean untuk *pretest* sebesar 0.755 dan untuk *posttest* sebesar 0.477. Berdasarkan pencapaian rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dalam menulis teks narasi teks narasi $71.80 < 77,29$, maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *Pretest* dengan hasil *posttest*.

Koefesien korelasi sebesar 0,772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut, dapat dimaknai adanya perubahan yang signifikan kemampuan menulis teks narasi pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Sig. $0.000 < 0.05$.

Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks narasi Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol pada Uji-t.

Guna menguji adanya perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini digunakan uji-t.

Menurut uji-t, apabila t hitung meraih skor lebih besar t tabel maka data tersebut bersifat signifikan. Rangkuman sampel bebas pada ke dua kelompok disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji-t *posttest* menulis teks narasi Kelas eksperimen dan Kelas kontrol

Data	T	df	Sig (2-tailed)
Post test Kelas kontrol dan kelas eksperimen	182	68	0,856

Analisis hasil kemampuan menulis teks narasi menggunakan rumus statistik uji-t sampel bebas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hitung *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang positif penggunaan model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 1 Pagentan “ diterima.

Tabel 8 : Hasil Output Hipotesis Nilai Post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics				
kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post test kelas eksperimen	35	85.37	4.634	.783
kelas kontrol	35	71.80	4.464	.755

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
post test	Equal variances assumed	.208	.649	12.478	68	.000	13.571	1.088	11.401 15.742
	Equal variances not assumed			12.478	67.905	.000	13.571	1.088	11.401 15.742

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 85,37 dan 71,80 selisih 13.57 poin. Dari hasil nilai t hitung sebesar 12.478 dan nilai kritisnya 0.000 dengan tingkat sisi 0,5 atau 95%, yang berarti $12.478 > 0.000$ dengan tingkat sisi 0,5 atau 95%, maka dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks narasi pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk data di atas, terdapat efektivitas penerapan pepaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning* pada pembelajaran menulis teks narasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pagentan. Dengan demikian H1

diterima : Ada pengaruh yang positif strategi afeksi dipadukan dengan model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Pembahasan

Untuk memberikan gambaran hasil penelitian di SDN 1 Pagentan tentang efektivitas pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* secara keseluruhan. Berikut ini diberikan gambaran tentang penerapan strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Penggunaan Strategi Afeksi Siswa kelas Va SDN 1 Pagentan

Strategi afeksi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi di

SDN 1 Pagentan untuk membantu siswa dalam mengontrol emosi dan sikap terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Efektivitas pembelajaran teks menulis cerita narasi dengan menggunakan strategi afeksi pada siswa kelas V SDN 1 Pagentan tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian memperoleh jumlah skor 2888 dengan nilai rata-rata 83,5, sedangkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 97.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian tersebut, peneliti penggunaan strategi afeksi perlu dikembangkan untuk lebih membantu siswa dalam meningkatkan keberaniannya serta mengatur factor kecerdasan emosionalnya. sebagaimana pendapat Popham (dalam Yaqin, 2019:3) menyampaikan bahwa ranah afektif merupakan hasil belajar terkait sikap dan norma yang dimiliki siswa misalnya harga diri, tanggung jawab dan sikap dalam belajar.

Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian kondisi awal kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *pretest* kemampuan menulis teks narasi. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan pada hari Selasa, 23 Januari 2020 pada jam 3-4, sedangkan pelaksanaan kegiatan *pretest* kelas kontrol pada hari Selasa, 21 Januari 2020 pada jam 4-5. Praktik kegiatan menulis teks narasi dilakukan secara individu baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Kegiatan selanjutnya setelah pemberian *pretest* guna menjangkau data, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman penyekoran tes menulis teks narasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji-t untuk membandingkan kemampuan awal dalam menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data dengan uji-t tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan jika keterampilan menulis

awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang besar.

Hal tersebut bermakna jika dalam penelitian kedua kelas terjadi kenaikan ataupun penurunan nilai, maka hal tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan pada kelas *experiment* ataupun kelas kontrol.

Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen pada penelitian ini, menerima perlakuan berupa penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* sebagai strategi pembelajarannya dalam pembelajaran teks narasi. Penerapan pembelajaran dengan pemaduan strategi tersebut siswa diajak untuk mendengarkan teks narasi secara lisan yaitu dari narasumber yang kompeten di bidang sejarah. Sesuai dengan isi tema 7 yaitu peristiwa sejarah, siswa pada kelas ini melihat langsung obyek sejarah yaitu Candi Jago dan Candi Kidal.

Pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks narasi diterapkan model pembelajaran konvensional, yaitu siswa mendengarkan ceramah guru kemudian diberikan tugas untuk menulis dari buku siswa tema 7. Guru selalu memberikan kesempatan pada siswanya untuk bertanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ini. Perbedaan dari kelas eksperimen siswa yang aktif untuk mencari sumber informasi dalam menulis teks narasi, pada kelas kontrol ini guru yang lebih berperan secara aktif.

Setelah diberi perlakuan penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*, siswa kelas eksperimen lebih muda dalam menulis teks narasi. Hasil nilai pada *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t tersebut, pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 96. Skor terendah 78 dengan mean sebesar 85,37. Pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 87, skor terendah 75, *mean* 77,29, *mode* sebesar 75,

median sebesar 76, dengan standar deviasi sebesar 2,824.

Hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, menunjukkan sama-sama mengalami kenaikan. Akan tetapi perolehan rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan perlakuan penerapan perpaduan model afeksi dan model *experiential learning* dalam menulis teks narasi mengalami peningkatan lebih besar.

Efektifitas Penerapan Pemaduan Strategi Afeksi dan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Keefektifan pembelajaran menulis teks narasi dengan penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* yang dianalisis dengan uji-t melalui hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perbandingan analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan perolehan skor pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan penerapan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*. Kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis teks narasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Selain dari perbedaan peningkatan hasil perhitungan skor pada *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t tersebut, juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap kelas. diketahui bahwa skor kelas eksperimen nilai *t* tes lebih besar dibandingkan dengan *t* kritis tabel 0.5.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks narasi kelas V SDN 1 Pagentan lebih efektif dengan menggunakan penerapan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dibandingkan pembelajaran tanpa penerapan perpaduan strategi afeksi dan

model *experiential learning*. Temuan ini mempunyai implikasi yang kuat terhadap pentingnya penerapan perpaduan strategi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mistar (dalam Werdiningsih, 2015) adanya signifikansi korelasi intensitas penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar bahasa siswa.

Pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis teks narasi karena sebelum diterapkan strategi ini nilai siswa masih kurang. Akan tetapi setelah diterapkan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* nilai siswa meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh strategi afeksi dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan. Hal ini didukung dari hasil analisis data angket melalui bantuan program SPSS. 20, pencapaian rata-rata nilai strategi afeksi siswa pada kelas eksperimen mencapai 82,49 mencapai kategori baik. Berdasarkan temuan tersebut maka penggunaan strategi afeksi perlu dikembangkan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengatur kecerdasan emosional siswa.

Kedua terdapat pengaruh model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Terlihat dari hasil rata-rata test kelas eksperimen dari 71,57 menjadi 85,37 selisih 13.8 poin.

Ketiga penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan. Hasil penelitian menunjukkan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Masjid Akbar, *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Fitriani Nur Alifah, Jurnal Tadrib UIN Sunan Kalijaga, Vol V, No,1, Juni 2019).
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Renika Cipta.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok, Rajagrafindo Persada
- Asih, 2015, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung, CV Pussstaka Setia
- Henry, Guntur, Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta, Gramedia.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential Learning Experience as a Sources Learning and Development*. New Jersey, Prentice Hall.
- Moon, A. Jennifer. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning, Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.
- Nurdiyanto Burhan. 2010, *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Rani Abdul dan Martutik, 2012 *Menulis Dasar Berbasis Tugas*, Malang Surya Penz Gemilang.
- Rusyana, Yus. 1986. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solchan, dkk, 2008, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Sofia, Ira. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Model Experiential Learning*. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukino, 2010, *Menulis itu Mudah*, Yogyakarta, Pustaka Populer
- Suparno dan M. Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Universitas Islam Malang. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Artikel, dan Makalah*, Malang: Universitas Islam Malang.
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim, Abd. 2014. *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Literal. Vol.
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yaqin Ainul, 2019, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*, Yogyakarta, Media Akademi
- Yeti Mulyanti, dkk, 2010 *Materi pokok ketrampilan Berbahasa Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.